

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki karekteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Dimana anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap sesuatu yang mereka lihat dan dengar. Anak juga memiliki rasa egosentris, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Untuk mengasah kecerdasan dan aspek perkembangan anak orang tua sebaiknya memberikan pendidikan yang dini kepada anak. Pendidikan Taman kanak-kanak merupakan wadah/tempat untuk mengembangkan

kecerdasan dan aspek perkembangan anak yang dimiliki berdasarkan minat dan bakat anak.

Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terletak di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pada dasarnya anak usia dini 4-5 tahun mempunyai perkembangan dalam berbagai aspek yang berbeda dengan usia dibawah atau diatasnya. Usia anak 4-5 tahun ini merupakan kumpulan kemampuan yang saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Kecerdasan dapat berkembang sepanjang dalam lingkungan yang tepat anak akan mengalami perkembangan kecerdasan yang bagus. (Musfiroh, 2005:45).

Ada tujuh macam kecerdasan anak usia 4-5 tahun menurut Gardner (Musfiroh, 2005:59-57) dengan teori *multiple intelligences* yaitu kecerdasan verbal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan logiko matematik. Anak usia 4-5 tahun tidak semuanya memiliki tujuh kecerdasan tersebut. Mengasah/mengembangkan tujuh kecerdasan itu biasa dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, karena pada usia kanak-kanak fungsi

bermain mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak. Dengan bermain anak melakukan eksperimen-eksperimen tertentu dan bereksplorasi, sambil mengetes kesanggupannya.

Salah satu faktor dari dalam diri anak yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan juga merupakan faktor pendukung keberhasilan anak dalam berprestasi belajarnya. Apabila prestasi belajar anak meningkat maka kecerdasan yang ada dalam diri anak akan mulai terasah dan meningkat. Sehingga kecerdasan dapat dikatakan usaha untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Kecerdasan perlu ditanamkan sejak usia dini.

Salah satu perkembangan penting yang perlu diperhatikan adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan verbal linguistik dapat merangsang minat baca tulis, perbendaharaan kata, dan perkembangan bahasa anak. Kecerdasan verbal/bahasa sangat dibutuhkan oleh semua orang termasuk anak-anak karena itu kita semua suka bicara. Kecerdasan ini juga merupakan faktor pendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Kecerdasan verbal linguistik sangat perlu diajarkan sejak usia dini agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak.

Kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata dan memanfaatkan bahasa untuk

mengekspresikan pengertian yang kompleks secara efektif. Kemampuan ini meliputi mengeja, penguasaan kosakata, tatabahasa, yang terekspresikan lewat kemahiran mendengarkan bercerita, berbicara menulis dan membaca. Anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik yang bagus mempunyai karakteristik-karakteristik mendengar dan merespon setiap suara, ritme, warna, dan berbagai ungkapan kata, menirukan suara, bahasa, membaca dan menulis dari orang lain dan menyimak secara efektif.

Kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat, presentasi, diskusi, tulisan. Untuk merangsang kecerdasan verbal linguistik anak diajak untuk bercakap-cakap, bacakan cerita berulang-ulang, dan rangsang untuk berbicara, menyanyikan lagu anak dan permainan. Dalam meningkatnya kecerdasan verbal linguistik yang baik pada anak mempunyai kepekaan yang tajam terhadap bunyi dan anak sering menggunakan permainan kata-kata yang baru.

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan seseorang anak untuk menggunakan bahasa dan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan gagasannya. Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi kecerdasan ini meliputi kemampuan mendengarkan, bercakap, membaca, dan menulis

untuk berbagi tujuan seperti memberi informasi, menghibur, mengungkapkan pendapat serta menyakinkan orang.

Pada saat anak didalam kandungan pendengaran anak sudah mulai berkembang dengan normal, fondasi kecerdasan verbal linguistik telah terbentuk sebelum anak dilahirkan. Ibu yang hamil jika anak dalam kandungannya dinyanyikan atau dibacakan cerita, anak akan memiliki awal yang utama dalam perkembangan kecerdasan verbal linguistik.

Meskipun penting tetapi pengembangan kecerdasan verbal linguistik tidaklah mudah. Pembelajaran yang dilaksanakan di RA BAKTI IX Tohudan menggunakan metode klasikal dan area, untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya bertanya kepada anak dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga anak tidak mampu mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya, misalnya pada saat guru sedang bercerita ada anak yang menyela cerita dari ibu guru tadi secara langsung guru itu memarahinya karena mengganggu. Disitulah anak tidak dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya.

Dari hasil observasi sementara diketahui bahwa rendahnya kecerdasan verbal linguistik anak di RA BAKTI IX Tohudan ini dikarenakan anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, kurang percaya diri, malu untuk berhadapan dengan teman sekelas, dan anak yang mempunyai sifat manja yang tidak mandiri. Anak

yang manja biasanya akan sulit untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya karena anak itu kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Disamping itu guru-gurunya belum menggunakan metode-metode yang lain karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga kemampuan kecerdasan verbal linguistik anak belum dapat berkembang dengan baik.

Dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik ini guru sebaiknya menggunakan metode bermain sehingga anak secara tidak langsung dan secara tidak sadar anak sudah mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dengan sendirinya. Hal itulah yang menyebabkan peneliti berkeyakinan bahwa dengan permainan huruf punggung berantai anak dapat mengembangkan kecerdasan verbal/bahasa serta anak dapat menghafal dan mengetahui bentuk penulisan urutan huruf abjad a-z dan menuliskan huruf abjad tersebut. Anak juga mampu untuk berbahasa yang baik dan lancar, dan dapat mengungkapkan pendapatnya kepada teman dan gurunya saat berada di dalam kelas.

Sehingga dengan latar belakang diatas penulis menggunakan judul **“PENINGKATAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK MELALUI PERMAINAN HURUF PUNGGUNG BERANTAI DI KELOMPOK A RA BAKTI IX TOHUDAN COLOMADU, TAHUN AJARAN 2010/2011 “.**

B. Pembatasan masalah

Dalam mempermudah penelitian dan menanggulangi terjadinya perluasan masalah maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok A di RA Bakti IX melalui permainan huruf punggung berantai.
2. Meningkatkan kecerdasan verbal linguistik dengan menggunakan permainan huruf punggung berantai mulai huruf abjad a-z dengan membentuk 5 kata.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan “Apakah melalui permainan huruf punggung berantai, anak kelompok A RA BAKTI IX Tohudan dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik/ bahasanya? .

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan verbal/bahasa anak usia 4-5 tahun melalui permainan huruf punggung berantai.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan verbal/bahasa anak di kelompok A RA BAKTI IX Tohudan melalui permainan huruf punggung berantai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada pendidkkan baik lembaga formal, maupun non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan anak didiknya lebih berkembang dalam kecerdasan verbal linguistiknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang di miliki anak melalui sebuah permainan.

b. Bagi Anak

Dapat menambah pembedaharaan kata, berkomunikasi yang baik dengan teman dan guru, dan mengembangkan kecerdasan verbal/bahasa anak.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberi pengetahuan tentang kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.